

PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI

Supian Azhari

STAI Al-Amin Gersik Lombok Barat
Email: supianazhari97@gmail.com

Azizah Nurul Fadlillah

Universitas Mataram
Email: azizahfadlillah@staff.unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Sumber data sekunder digunakan untuk mendeskripsikan terkait penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi dengan melakukan pengecekan ulang terhadap pustaka yang telah dikutip. Hasil dari penelitian ini adalah media *Pop Up Book* banyak diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah serta media yang memiliki banyak manfaat serta kelebihan dibandingkan dengan media pembelajaran lain sehingga media *Pop Up Book* digemari oleh para pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebab media *Pop Up Book* dapat meningkatkan motivasi, minat serta hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Pop Up Book*, Pendidikan Moral, Anak Usia Dini

Abstract: *This study aims to describe the use of pop-up book learning media in instilling moral education in early childhood. The research method used in this study is a Qualitative method and uses data collection techniques in the form of documentation. Secondary data sources are used to describe the application of pop-up book learning media in instilling moral education in early childhood. This study uses data analysis techniques in the form of content analysis by re-checking the cited literature. The results of this study are that pop-up book media is widely applied in the learning process in schools and that media has many benefits and advantages compared to other learning media so that pop-up book media is favored by educators in implementing the learning process because pop-up book media can increase motivation, interest and learning outcomes of students.*

Key words: *Pop Up Book, Moral Education, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan terhadap kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidikan serta mempersiapkan dan menyongsong Indonesia emas 2045. Di dalam Pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia berisi mengenai setiap warga negara memiliki hak dalam melaksanakan pendidikan sehingga setiap warga Negara Indonesia wajib mendapatkan

pendidikan yang layak. Dengan pendidikan, manusia mengalami kegiatan belajar yaitu memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang akan didapatkan saat proses pembelajaran berlangsung.¹

Pendidikan moral adalah usaha yang dilakukan manusia dalam menanam nilai baik dalam kehidupan bermasyarakat kepada anak didik agar menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab.² Lembaga pendidikan pada masa usia dini dapat menjadi pondasi kuat dalam menanamkan serta membentuk moral serta karakter setiap individu masing-masing anak. Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 menuliskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam membentuk, mengembangkan watak untuk mencerdaskan bangsa dan menumbuhkan potensi anak sehingga dapat menjadi individu yang taat iman, memiliki akhlak serta bisa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab juga berdemokratis.

Anak Usia Dini memiliki perkembangan yang kritis. Jika pada masa keemasan anak masih belum terpenuhi terkait perhatian dalam hal pendidikan serta pertumbuhan maka anak akan terhambat dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta mampu bersaing dalam perkembangan zaman di masa depan, maka diperlukan adanya pendidikan agar mampu memperbaiki kehidupan bangsa. Anak Usia Dini adalah Salah satu generasi yang dapat menjadi penggerak dalam kehidupan di masa depan. Sebagai generasi paling muda dalam pendidikan Anak Usia Dini akan dapat menciptakan kebermanfaatan serta kemajuan untuk kehidupan bangsa di masa yang akan datang kehidupan di masa yang akan datang, dimasa ini anak sudah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya

¹ Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan," *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2016): 181, <https://doi.org/10.31078/jk718>.

² Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>.

sebab pada masa usia dini anak akan menunjukkan perkembangan yang cepat dibandingkan dengan setelah masa usia dini.

Anak usia dini mengalami tahapan-tahapan penting dalam hal fisik anak, perkembangan intelektual, emosional dan sosial, kemampuan mental dan fisik juga mengalami kemajuan.³ Perkembangan diperoleh melalui hasil belajar dari lingkungan, oleh karena itu pemberian stimulus yang baik pada usia 0-6 tahun sangat diperlukan sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan lancar. Moral merupakan aspek yang seharusnya diajarkan sejak dini. Menjelaskan bahwa di dalam perkembangan anak terdapat beberapa aspek yang wajib untuk diajarkan maupun ditanamkan pada diri anak yang pertama yaitu (1) Moral, (2) Agama, (3) Sosial, (4) Kepercayaan diri (5) Kemampuan Kognitif dll.

Tanggung jawab besar dimiliki oleh Lembaga pendidikan dalam mengajarkan mengenai Pendidikan nilai dan moral salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengajarkan nilai moral anak adalah Taman Kanak-Kanak (TK). karakter unik dan rasa ingin tahu masih melekat pada anak yang masih di usia dini sehingga Jean Piaget berpendapat perkembangan moral dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap realisme moral, perilaku anak masih dapat dikendalikan namun anak masih belum dapat memahami mengenai aturan dan norma yang ada disekitarnya dan yang kedua tahap operasional formal, anak sudah dapat memahami cara-cara yang digunakan dalam memecahkan permasalahan.

Pendidikan untuk usia dini difokuskan dalam mengembangkan aspek yang berada pada diri anak, salah satunya ialah nilai moral dan agama. Indikator- indikator dari nilai moral dan agama yang diterapkan sejak usia 1-6 tahun yaitu: membuang sampah tidak sembarangan, ibadah tepat waktu, cinta sesama, tidak membedakan ras, suku, agama ataupun golongan, saling menyapa, saling berbagi, patuh terhadap aturan dan tata tertib, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab.

³ Rahim dan Rahiem (2013)

Adanya pendidikan moral yang diberikan kepada anak maka diharapkan anak dapat menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan sehingga anak menjadi pribadi yang berani serta bertanggung jawab serta berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Guru menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan pendidikan moral di lingkungan sekolah, agar guru dapat menjalankan perannya maka diperlukan bekal yang cukup agar guru berhasil menanamkan nilai moral peserta didik. Melalui proses penanaman nilai-nilai moral guru bertugas untuk memberikan contoh serta menyampaikan materi. Nilai-nilai moral dapat diajarkan kepada anak dengan menggunakan media, media akan memberikan bantuan terhadap guru agar guru dapat menyampaikan bahan ajar yang telah disiapkan. Dengan demikian penyampaian materi akan semakin mudah jika menggunakan media dalam pembelajaran yang akan diajarkan yang sesuai dengan pilar-pilar yang dijelaskan oleh UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*.⁴

Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran terbukti sangat berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi dan intelektual siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran. Menjadi pendidik yang profesional dan dapat menggunakan media pembelajaran yang ada akan menciptakan proses yang baik dalam pembelajaran. Sehingga media pembelajaran dengan materi yang akan diberikan harus sesuai sehingga peserta didik dapat antusias dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran anak akan dengan mudah menangkap serta memahami dengan cepat apa yang diajarkan oleh guru. Dapat dijelaskan bahwa media dapat menjadi alat dalam menyampaikan pesan dari individu ke individu

⁴ Multimedia Munir, "Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan," Bandung: Alfabeta, 2012, 1–432.

lainnya sehingga tiap individu akan mudah memahami pesan yang akan disampaikan. Sama halnya yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, dimana media berperan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pada umumnya memiliki berbagai macam jenis diantaranya ada media yang berupa audio, audio visual ataupun visual.

Suwarna mendefinisikan media sebagai suatu perantara yang menghubungkan pihak satu ke pihak-pihak lainnya.⁵ Media juga dapat didefinisikan sebagai alat yang berfungsi untuk merangsang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan begitu tujuan pembelajaran yang disusun dapat berjalan lancar karena dengan media memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan dibawakan dalam pembelajaran yang dapat memancing kemauan anak agar turut aktif saat pembelajaran berlangsung.

Beberapa benda ataupun alat juga dapat digunakan untuk media pembelajaran selagi benda/alat tersebut mempunyai nilai edukasi. Banyak sekali benda atau alat-alat unik yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran salah satunya ialah *Pop Up Book* media 3 dimensi memiliki tampilan yang terlihat lebih menarik. *Pop Up Book* adalah media yang berguna dalam menyampaikan isi-isi pesan dengan menarik. *Pop Up Book* dapat digunakan sebagai media efektif untuk menerapkan nilai moral pada anak. Diharapkan dengan media yang inovatif serta interaktif, anak akan mudah menangkap apa yang diajarkan oleh guru, termasuk dalam menerapkan materi mengenai nilai-nilai moral. Dengan begitu materi mengenai nilai-nilai moral akan dapat diterima dengan mudah.

Media pendidikan sangat berhubungan erat Pendidikan moral. Sebab dengan menggunakan media dapat menanamkan pendidikan serta nilai-nilai moral yang ada pada kehidupan. Pendidikan moral merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan siapapun dalam menciptakan anak yang bermoral, pelaksanaan pendidikan moral dapat dilakukan oleh siapa saja,

⁵ Hanifah (2014)

mulai dari orang tua, guru bahkan masyarakat. Dalam pelaksanaan Pendidikan moral tentunya yang memiliki peran paling besar ialah orang tua sebab penerapan pendidikan moral di lingkungan rumah ialah orang tua, sehingga orang tua memiliki peran besar dalam pelaksanaan pendidikan moral di lingkungan keluarga. Pada anak yang masih berumur dini maka masih masuk kedalam tahap imitasi yaitu tahap meniru dimana apapun yang dilakukan oleh orang lain akan mudah ditirukan oleh anak. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang baik oleh orang tua agar perilaku-perilaku yang tidak baik tidak mudah ditirukan oleh anak, sebab anak pada masa usia dini masih berada pada tahap imitasi atau tahap meniru.

Dalam membiasakan anak untuk dapat menerapkan nilai-nilai moral tentunya dibutuhkan pembiasaan terhadap anak. Dengan memberikan serta mengajarkan perilaku-perilaku baik yang menggambarkan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat maka anak akan dapat membiasakan perilaku-perilaku yang telah ditanamkan sejak dini. Dengan mengajarkan hal-hal sederhana seperti berperilaku baik serta sopan santun terhadap sesama dan terhadap orang yang lebih tua akan menstimulasi anak untuk berperilaku baik secara terus menerus. Pembiasaan perlu dilakukan dalam menanamkan pendidikan moral pada anak, sebab melalui pembiasaan itulah anak dapat mengingat serta dapat menerapkan apa yang telah dibiasakan.⁶ Sehingga jika anak dibiasakan untuk berperilaku sopan santun secara terus menerus maka anak akan mengimplementasikan kebiasaan sopan santun dimanapun ia berada.

Pembelajaran pada anak usia dini saat ini sangat beragam terutama dalam pembelajaran mengenai pengetahuan akademik, namun pembelajaran mengenai pendidikan moral terutama bagi anak usia dini masih sangat minim dan belum beragam, salah satunya adalah di PAUD Al-Ikhlashiyah di Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. PAUD Al-Ikhlashiyah merupakan tempat pendidikan yang cukup

⁶ Zuriah et al. (2018)

ternama karena pendidikan yang diberikan serta fasilitas penunjang pendidikan yang sangat baik sehingga mampu membuat anak memperoleh hasil belajar yang baik. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka disajikan penelitian telaah literatur tentang penggunaan *Pop Up Book* dalam menanamkan Pendidikan moral pada anak sejak usia dini. Sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru tingkat PAUD dalam memahami penggunaan media untuk menanamkan pendidikan moral serta menjadi bahan literatur bagi penelitian lainnya.

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif memaparkan yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Menurut Denzin & Lincoln metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.⁷ Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan obsevasi. Selanjutnya, mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dan menganalisis data menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dapat dikuatkan dengan mengambil berbagai macam sumber dari buku, jurnal, art ikel ataupun internet. Selanjutnya, setelah dikumpulkan dan dianalisis maka data harus dipelajari sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengolahan data. Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan moral kepada anak usia dini.

⁷ R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, and Deni Wardhana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca," *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2022): 130–37, <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Pembelajaran *Pop Up Book* dari hasil studi literatur yang dilakukan, penelitian ini menuliskan beberapa teori atau literatur yang berkaitan mengenai penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam upaya menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini dari para ahli yang bersumber dari buku maupun jurnal. Adapun literatur yang diperoleh mengenai media pembelajaran *Pop Up Book*. Pengembangan media pembelajaran dirasa sangat diperlukan untuk dilakukan secara terus menerus, mengikuti kebutuhan dan kemajuan siswa.⁸ Dalam proses pembelajaran terdapat media pembelajaran yang beraneka ragam dari media sederhana sampai media yang canggih.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas juga relevan dengan penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada anak dapat menggunakan media yang inovatif salah satunya ialah *Pop Up Book*.⁹ Dengan menggunakan media yang inovatif maka dalam proses belajar, materi dapat dengan mudah tersampaikan secara efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran memiliki peran yang besar sebagai alat dalam membantu pendidik dalam memberikan materi kepada siswa sehingga tujuan belajar dapat dengan mudah dicapai. Dalam suatu penelitian dibahas mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran.¹⁰ Sebab, dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang baik, media memiliki peran yang sangat penting.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media dalam penanaman pendidikan moral oleh Lestari, dkk yang membahas mengenai penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran di sekolah dalam menanamkan nilai moral peserta didik.¹¹ Hasil dari penelitian ini ialah bahwa media berupa buku cerita yang didalamnya dilengkapi

⁸ Mariani and Kusumawardani (2014)

⁹ Firmadani Fifit, Shalima Irsyadi, and Wulandari Ayu (2018)

¹⁰ Tafano dan Saputra (2021)

¹¹ Lestari, Elianti, dan Permana (2017)

dengan gambar sehingga dapat meningkatkan minat anak untuk memahami isi materi. Media buku cerita ini sangat berguna bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebab media buku cerita bergambar membantu guru dalam menyampaikan isi materi terkait penanaman pendidikan moral pada anak. Media ini juga membantu pendidik dalam menambah keberagaman media pembelajaran yang dikembangkan, pendidik hanya perlu menemukan media yang sesuai dengan yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini media buku bergambar memiliki konsep yaitu di dalam media buku terdapat beberapa tema yang berisi mengenai kegiatan peserta didik sehari-hari, sehingga pendidik dapat menginstruksikan pada peserta didik terkait nilai-nilai moral apakah yang dapat diambil dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Maka secara tidak sadar, pendidik telah menanamkan pendidikan moral pada anak melalui media buku cerita bergambar.

Penelitian yang sama dijelaskan oleh Pramesti yang di dalamnya membahas mengenai pengembangan media *Pop Up Book* pada anak Sekolah Dasar.¹² Hasil penelitiannya adalah bahwa media *Pop Up Book* yang dikembangkan dalam pembelajaran bertema peristiwa termasuk kedalam hasil yang Sangat Baik. Dengan begitu media tersebut dapat membantu pendidik dalam meningkatkan pemahaman terkait tema peristiwa yang telah dirancang untuk kelas III Sekolah Dasar. Penelitian lain dijelaskan oleh Martiningdyah yang membahas mengenai penerapan media *Pop Up Book* menggunakan metode the learning cell dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Di dalam penelitian ini memiliki hasil yang cukup baik sebab hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik sebelum menggunakan media serta metode yang ditentukan memiliki hasil kurang dari 50% namun setelah diterapkannya media serta metode hasil yang didapat ialah lebih dari 75% yang membuktikan bahwa *Pop Up Book* layak jika diajarkan untuk jenjang SD maupun Usia Dini.¹³

¹² Lestari, Elianti, dan Permana (2017)

¹³ Martiningdyah (2017)

Kajian artikel oleh Istiqomah, dkk yang didalamnya membahas mengenai pengembangan terhadap media *Pop Up Book* yang bertema kebudayaan sebagai penanaman karakter disertai audio yang dikembangkan untuk anak Sekolah Dasar. Kurang meratanya pemahaman para generasi muda terkait budaya dapat menimbulkan masalah besar dalam terciptanya generasi muda yang baik di masa depan. Sehingga, para generasi muda dirasa sangat perlu untuk dikenalkan kembali mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Kurangnya media pembelajaran dalam pembelajaran menjadikan peserta didik kurang termotivasi dalam mempelajari budaya yang ada di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peserta didik yang kurang minat dalam mengetahui kebudayaan yang ada di Indonesia serta kebutuhan menjelaskan terkait penanaman nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari dapat menggunakan kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan mempelajari mengenai kebudayaan maka anak secara tidak langsung akan menerima nilai-nilai karakter yang ada di dalam kebudayaan.¹⁴

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah media *Pop Up Book* sebagai solusi bagi permasalahan pada penelitian ini, dengan adanya media maka guru dapat dengan mudah menanamkan nilai karakter peserta didik agar lebih menyenangkan. Sehingga peserta didik akan lebih antusias untuk dapat mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia secara optimal dengan dibantu oleh media pembelajaran.

Kajian artikel yang sama-sama membahas mengenai media *Pop Up Book* menjelaskan bahwa di masa sekarang ini metode pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi dasar dengan baik. Permasalahan yang diambil dari kajian ini ialah metode pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran dirasa masih kurang modern, seperti yang banyak terjadi di PAUD bahwa di dalam pembelajaran belum ditemukan adanya metode yang efektif. Masih banyak

¹⁴ Istiqomah, 'Aisyah, and Milati (2020)

yang menggunakan suatu lembaran informasi yang hanya dicetak dan terlihat tidak menarik. Mengembangkan media pembelajaran yang menarik sehingga anak menjadi tertarik, sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sebab media akan dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh pendidik. Dengan media, anak akan lebih senang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁵

Penelitian sejalan juga dijelaskan oleh Balimulia dan Fitriani, di dalam penelitiannya mengkaji mengenai media *Pop Up Book* yang dikembangkan untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan media sebagai alat dalam membantu memberikan penanaman nilai karakter pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang kemudian diperoleh gambaran terkait karakter yang ada di dalam anak yang masih kurang, dapat dilihat sebagian anak dirasa masih kurang mandiri, banyak anak yang tidak mau menyelesaikan tugasnya sendiri hingga selesai, masih kurang jujur mengakui kesalahan dan masih kurang dalam menghargai apa yang dimiliki dan pendapat orang lain serta masih kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan buku 3 dimensi (*Pop Up Book*) untuk memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter kemandirian, bersahabat dan cinta tanah air. Hasil dari penelitian ini ialah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak yang dikarenakan penggunaan dari media berupa buku 3 dimensi, sehingga anak tertarik dalam menggunakan media *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran.¹⁶

Penelitian sejalan juga dijelaskan oleh Triwardhani yang didalam penelitiannya membahas mengenai pengembangan media *Pop Up Book* dimana terdapat kesamaan dalam masalah yang dihadapi pada penelitian ini yaitu kurangnya media pembelajaran yang cocok digunakan dalam mata pelajaran yang materinya banyak sekali bacaan tanpa gambar-gambar. Ke

¹⁵ Rahadi dan Triyadi (2014)

¹⁶ Balimulia dan Fitriani (2017)

3 penelitian ini memiliki permasalahan yang serta membutuhkan media yang cocok dalam pembelajaran tema seperti tema ketampakan rupa bumi, tema menyayangi tumbuhan dan hewan bahkan hingga bercerita. Bahwa pengembangan media *Pop Up Book* menjadi salah satu media yang inovatif sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Dari hasil penelitian dan setelah dilakukan posttest dan pretest rata-rata hasilnya adalah media *Pop Up Book* masuk kedalam kategori sangat baik sebab mampu meningkatkan pemahaman anak dalam memahami tema-tema yang sedang diajarkan oleh pendidik.¹⁷

Kajian artikel yang sama berkaitan dengan penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* oleh Nisa, dkk dalam penelitiannya membahas mengenai media *Pop Up Book* dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik yang berfokus pada salah satu dari 17 karakter yaitu peduli sosial. Media yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada peserta didik dapat melalui beberapa kegiatan yaitu seperti bercerita, memberikan cerita yang menarik terkait karakter peduli sosial sehingga anak menjadi tertarik dalam memahami karakter tentang peduli sosial. Hasil dari penelitian ini ialah membuktikan bahwa media berbentuk buku yang memiliki gambar 3 dimensi lebih efektif jika diterapkan pada anak di Taman Kanak-Kanak. Buku yang didalamnya berisi konten mengenai karakter peduli sosial serta dapat bergerak membuat anak tertarik dalam belajar. Sehingga dengan perancangan media yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang tepat juga dan dengan mudah dalam menanamkan nilai karakter pada anak terkhusus karakter peduli sosial.¹⁸

Menanamkan pendidikan moral pada anak melalui penerapan media *Pop Up Book* tentunya dapat dilakukan dengan berbagai cara baik menggunakan metode pembelajaran bahkan menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga dalam penerapan metode tersebut akan

¹⁷ Triwardhani et al. (2020); Julia, Fadillah, and Astuti (2017)

¹⁸ Nisa, Wuryandani, dan Masradianti (2018)

lebih bervariasi. Dalam sebuah penelitian menjelaskan mengenai penerapan metode bercakap berbasis media *Pop Up Book* dalam mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Hal tersebut membuktikan bahwa metode bercakap dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.¹⁹ Penelitian sejenis juga dijelaskan mengenai metode the learning cell berbantu media *Pop Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar anak.²⁰ Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan didukung oleh media pembelajaran dapat menjadi alternative bagi pendidik dalam mengajar. Kesimpulannya, dalam penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* dapat diterapkan dengan menggunakan metode-metode tertentu yang dapat disesuaikan dengan materi yang telah disusun oleh pendidik sehingga penggunaan media dalam penanaman pendidikan moral pada anak dilaku kan dengan menggunakan metode seperti the learning cell, metode bercakap akan memudahkan pendidik dalam kegiatan menyampaikan materi pada peserta didik.

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai manfaat dari media pembelajaran *Pop Up Book* bahwa dalam proses pembelajaran, media mempunyai manfaat besar untuk membantu memberikan materi yang kemudian akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Sehingga jika menggunakan *Pop Up Book*, materi yang divisualisasikan akan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang membahas mengenai media *Pop Up Book* yang dikembangkan untuk pembelajaran tentang lingkungan serta berbasis budaya. Media *Pop Up Book* layak untuk digunakan dalam menjelaskan berbagai tema-tema sehingga membantu untuk memudahkan anak dalam memahami terkait teme-tema yang akan dibahas. Seperti memahami tentang budaya-budaya lokal serta memahami terkait lingkungan. Sehingga media pembelajaran *Pop Up Book* memiliki

¹⁹ Kurniawati dan Sartinah (2016)

²⁰ Martiningdyah (2017)

manfaat yang besar sebab media ini dapat digunakan dalam membantu pendidik menyampaikan materi dengan tema-tema yang berbeda.²¹

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Ervi, dalam jurnalnya membandingkan media *Pop Up Book* dengan media big book dalam meningkatkan minat baca anak. Penelitian ini secara mendalam menggali mengenai pengaruh media terhadap perkembangan minat baca anak, penelitian ini menggunakan eksperimen yang populasinya adalah peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh ialah bahwa penggunaan media pop up dapat dikatakan baik sebab penggunaan media tersebut dapat membantu pendidik dalam menu mbuhkan minat serta motivasi anak dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan penggunaan media big book pada peserta didik menunjukkan hasil yang baik juga.

Bluemel dan Taylor pada penelitiannya menjelaskan mengenai manfaat dari penggunaan media *Pop Up Book* antara lain: (1) Dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak serta meningkatkan kegemaran anak dalam membaca dan mengoleksi buku; (2) Untuk peserta didik di masa usia dini dapat dengan cepat mengalami penyesuain terhadap lingkungan sekitar/ beradaptasi; (3) Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan ilannya serta kemampuan anak dalam berfikir; (4) Dapat memperkaya kosa kata anak, meskipun masih pada usia dini namun media *Pop Up Book* dapat bermanfaat dalam menimbulkan rasa ingin mandiri dan mengembangkan kemampuan anak dalam memahamimakna sehingga anak akan dengan mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru.²²

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat berjalan dengan lancar maka pendidik harus bijak memilih media tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, jika guru dapat menggunakan serta memanfaatkan media maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan

²¹ Dewanti, Toenlloe, dan Soepriyanto (2018); Umam, Bakhtiar, dan Iskandar (2019)

²² Bluemel dan Taylor (2012)

lancar. William H.Allen dalam M. Bashoirul, menyatakan dalam menentukan media haruslah yang sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Sebab setiap media tentunya mempunyai kelebihan serta kelemahan masing-masing sehingga media harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.²³ *Pop Up Book* merupakan salah satu solusi media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga akan memunculkan minat peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran.

Penanaman moral dapat dilakukan di Taman Kanak-Kanak dengan melibatkan guru serta peserta didik dimana penanaman pendidikan moral dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.²⁴ Yang memusatkan pendidik sebagai tokoh utama dalam menerapkan media pembelajaran. Media perlu dirancang dengan baik, ada beberapa cara dalam merancang media pembelajaran yang baik, antara lain: (1) Melihat serta mengidentifikasi terkait apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, jadi dalam membuat media harus sesuai apa yang dibutuhkan oleh peserta didik agar media mudah dipahami (2) Merumuskan tujuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Dengan merancang tujuan pembelajaran maka dapat memperjelas kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (3) Membuat materi, di dalam media yang ingin digunakan didalamnya harus terdapat materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi jika dalam penyampaiannya menggunakan media pembelajaran (4) Peserta didik diwajibkan terlibat dalam pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi efektif (5) Melakukan evaluasi, yaitu digunakan untuk memilih suatu media untuk digunakan di kelas. Serta digunakan untuk memperbaiki media yang telah digunakan.

Pop Up Book memiliki manfaat tersendiri antara lain: (1) Media ini dapat membantu anak untuk dapat menghargai serta merawat buku yang dimilikinya dengan baik, sehingga membuat anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga barang yang dipunyai (2) Membantu

²³ Haryanti dan Ahmadi (2017)

²⁴ Hermuttaqien dan Mutatik (2018)

anak dalam membentuk kreativitas diri, oleh karena itu *Pop Up Book* sangat cocok bila diberikan sejak usia dini sehingga kreativitas anak akan muncul dengan cepat (3) Media ini sangat cepat dalam membantu anak untuk berani berimajinasi tinggi, merangsang anak untuk lebih berani berimajinasi dapat membuat anak cepat dalam menyerap pengetahuan yang didapat (4) Karena media *Pop Up Book* merupakan media 3 dimensi serta memiliki banyak sekali bentuk-bentuk didalamnya maka dapat merangsang anak dalam mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di dalam media tersebut (5) Dapat membantu anak dalam membuhkan kegemaran membaca serta motivasi dalam belajar.²⁵

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang membahas mengenai manfaat dari media *Pop Up Book* antara lain: (1) Pendidik akan dengan mudah dalam menyampaikan materi yang telah dipersiapkannya sehingga anak dapat memahami serta menangkap materi yang diberikan dengan cepat (2) Memudahkan pendidik dalam mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung. Kelas menjadi lebih kondusif dan aktif (3) Guru dengan mudah memaparkan materi yang telah disusun dan menyampaikannya dengan menggunakan media sehingga anak dapat mudah menggambarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru (4) Meminimalisir terjadinya kesalahpahaman peserta didik terkait konsep yang disampaikan oleh guru.²⁶

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan pada penelitian ini kemudian dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* memberikan manfaat yang sangat besar untuk peserta didik. *Pop Up Book* merupakan media yang memiliki keunikan tersendiri sehingga jika dibandingkan dengan media lain maka media *Pop Up Book* ialah media yang efektif jika diterapkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan media yang menarik maka akan menambah minat siswa dalam belajar lebih tekun sehingga penggunaan media berpengaruh dalam meningkatkan hasil

²⁵ Bluemel and Taylor, *Pop-Up Books A Guid. Teach. Libr.*

²⁶ Noviyanti, Santoso, dan Habibah (2013)

belajar peserta didik. Media ini bersifat umum yaitu tidak hanya terbatas dalam beberapa aspek saja namun dapat digunakan untuk semua aspek seperti aspek pada ilmu sosia, salah satunya ialah mata pelajaran PKn, oleh karena itu *Pop Up Book* sangat cocok untuk digunakan oleh semua mata pelajaran.

Penggunaan media *Pop Up Book*, antara lain: (1) Peserta didik mendengarkan guru mengenai langkah-langkah proses pembelajaran dengan baik (2) Peserta didik mengikuti petunjuk guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran (3) Pendidik membuat dan menentukan isi konten media yang akan digunakan (4) Setelah itu, Peserta didik memperhatikan media yang dibawa guru ke dalam kelas (5) Pendidik serta peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang akan diajarkan untuk memancing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (6) Guru memberikan tugas ke pada peserta didik agar bercerita di depan kelas berdasarkan isi dari media yang telah diberikan sehingga melatih kepercayaan diri peserta didik (7) Peserta didik diberi kesempatan untuk saling bertanya satu sama lain untuk mengukur keberanian peserta didik dalam proses pembelajaran (8) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta menyimpulkan bersama terkait hasil dari pembelajaran.²⁷

Media *Pop Up Book* juga mempunyai manfaat besar untuk menu mbuhkan nilai moral pada peserta didik. Pendidikan moral dirasa penting dalam perkembangan anak sehingga harus ditanamkan sejak usia dini sehingga nantinya nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan dapat diimplementasikan dengan baik oleh anak. Sejalan dengan penelitian oleh Pramantika (2017) dengan penelitiannya pada orang tua dalam menanamkan pendidikan moral bagi anak. Peran orang tua dalam proses pendidikan sangatlah penting yaitu orang tua memiliki peran untuk menanamkan pendidikan moral serta nilai-nilai moral pada anak. Sebab

²⁷ Silberman (2009)

orang tua adalah guru bagi anak, sehingga pengetahuan pertama berasal dari orang tua. Di dalam artikel ini membahas mengenai Pendidikan moral yang diberikan pada anak. Hasil penelitian ini ialah diuraikan terkait peran dari orang tua untuk menanamkan pendidikan moral pada anak, yaitu: (1) orang tua dalam mendidik anak (2) orang tua mendorong anak (3) peran orang tua sebagai panutan (4) peran orang tua sebagai teman bagi anak (5) peran sebagai konselor yang baik (6) peran sebagai ko komunikator. Adapun faktor pendukung dalam pembahasan artikel ini ialah lingkungan rumah dan lingkungan keluarga, adanya kerja sama dan kekomunikatifan yang terjalin di lingkungan keluarga dan rumah yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Faktor penghambat dapat berasal dari luar dan dalam. Yaitu dapat berasal dari anak itu sendiri bahkan bisa berasal dari orang tua yang kurang kasih sayang dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja.

Sehingga dapat disimpulkan terkait penelitian yang telah dipaparkan dari penelitian-penelitian lain bahwa manfaat dari media pembelajaran sangatlah besar sebab media pembelajaran bertugas untuk menumbuhkan antusias anak dalam proses pembelajaran sehingga anak akan turut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran *Pop Up Book* telah banyak digunakan dalam pembelajaran sebab termasuk dalam media yang unik serta menarik membuat anak tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dapat membantu anak dalam meningkatkan pemahamannya serta minat dalam belajar. Dengan begitu peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya karena guru menyampaikan materi menggunakan media yang menarik yang dapat menarik minat peserta didik serta media yang cocok digunakan untuk berbagai kalangan mulai dari lembaga pendidikan rendah hingga atas.

Pada penelitian ini, media yang dikembangkan ialah media berisikan terkait pendidikan moral yaitu media yang didalamnya terdapat materi mengenai penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari seperti: (1) Mencuci tangan pada tempatnya (2) Berdoa sebelum makan (3) Saling Menyapa (4) Membuang sampah pada tempatnya (5) Saling Berbagi

(6)Tolong Menolong (7) Mengharagai sesama (8) Bertanggung Jawab dalam segala hal (9) Sopan Santun (10) Mematuhi tata tertib yang ada.

Kelebihan media *Pop Up Book* yaitu: (1) Media yang praktis, media ini sangat sederhana dapat dibuat oleh siapapun sehingga dapat menyesuaikan isi konten yang diinginkan dan parktis jika dibawa kemana-mana sebab media ini berbahan dasar kertas sehingga ringan dan tidak memakan banyak tempat jika dibawa (2) Salah satu media yang dapat meningkatkan antusias anak, dengan adanya bentuk 3 d imensi serta buku yang dibuka membentuk sebuah dimensi akan menambah antusias peserta didik dalam proses pembelajaran (3) Mengajak anak untuk turut berinteraksi dalam menggunakan media *Pop Up Book* sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok.²⁸

Terdapat keuntungan dalam penggunaan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran antara lain: (1) Media yang dapat mengemas materi dengan cerita atau gambaran yang lebih menarik, media ini merupakan media sederhana namun memiliki manfaat yang luar biasa sebab dengan media *Pop Up Book* terdapat latar, tokoh dan alur cerita dapat digambarkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan (2) Dapat membantu anak dalam memahami materi melalui gambar-gambar yang menarik, materi yang hanya disampaikan melalui lisan akan membuat anak mudah bosan oleh karena itu melalui *Pop Up Book* anak akan dengan mudah memahami isi dan pesan moral serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam materi (3) Dapat meningkatkan pemahaman anak menggunakan media bergambar, sebab di dalam *Pop Up Book* menyediakan banyak gambar-gambar sehingga anak dapat dengan mudah menangkap alur cerita yang telah disusun oleh guru (4) Meningkatkan antusias anak dalam kegiatan membaca, dengan media yang menarik dan unik maka dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam membaca dan memahami isi

²⁸ Lestari dan Fadillah (2016)

dari cerita sehingga dapat meningkatkan imajinasi anak dalam menangkap sebuah cerita.

Selain itu, kelebihan dari media *Pop Up Book*, antara lain: (1) Media yang mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena di dalamnya terdapat objek-objek yang mudah untuk dipahami oleh anak (2) Termasuk media yang praktis karena sangat mudah untuk dibawa kemana-mana sebab terbuat dari bahan dasar kertas (3) Dapat menumbuhkan keinginan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan turut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran (4) Adanya objek-objek yang menarik sehingga menarik perhatian serta merangsang peserta didik untuk bisa menggambarkan apa yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga dapat diterima dengan jelas oleh peserta didik (5) Dapat membantu pendidik untuk merangsang peserta didik untuk mengembangkan kata-kata yang dimilikinya dengan menggunakan media *Pop Up Book* sehingga peserta didik lebih berani dalam menyampaikan pesan yang ada di dalam media tersebut.²⁹

Berbagai kutipan di atas penelitian ini menyimpulkan terkait kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran *Pop Up Book* yaitu: (1) Media yang di dalamnya terdapat cerita yang menarik berbentuk 3 dimensi sehingga dapat dilihat dari berbagai sisi, dapat digeser digerakkan serta bahkan dibuka jika ingin digunakan (2) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik saat menggunakan media tersebut (3) Media yang unik sehingga jika halaman dibuka maka akan menunjukkan kesan kejutan terhadap siapapun yang melihat (4) Dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media, sehingga anak menjadi aktif dan turut berpartisipasi dalam pembelajaran yang ber;angung (5) Media yang bisa digunakan untuk sumber dalam belajar sebab media ini cocok digunakan untuk semua kalangan tinggal menyesuaikan isi konten yang diinginkan (6) Memudahkan peserta didik

²⁹ Pramesti (2015)

dalam memahami sebuah materi sebab materi akan dikemas secara menarik agar anak tertarik dalam memperhatikan saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peran yang dimiliki oleh pendidikan moral sangatlah besar sehingga harus ditanamkan dan diajarkan sejak anak masih usia dini. Penanaman pendidikan moral pada anak berbeda-beda dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak. Pendidikan moral merupakan salah satu cara untuk dapat menanamkan nilai moral pada anak termasuk pada anak usia dini, dapat ditanamkan saat proses pembelajaran berlangsung. Cara efektif dalam menanamkan pendidikan moral pada anak ialah dapat menggunakan media pembelajaran. Media dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dalam membantu pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar

Anak. Hal tersebut membuat media *Pop Up Book* menjadi alternative media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan moral pada anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* sangat efektif digunakan untuk mendamp ingin pendidik dalam proses pembelajran. Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, namun *Pop Up Book* memiliki manfaat yang besar dalam membantu anak meningkatkan hasil belajar. Media *Pop Up Book* juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam penerapannya dapat digunakan oleh berbagai jenjang pendidikan seperti PAUD, SD hingga SMP.

Saran yang dapat berikan ialah diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi literatur selanjutnya. Dan dipersipakan kembali terkait studi literatur serta sumber-sumber lain berupa buku, jurnal, artikel, skrip yang mendukung penelitian sehingga dapat dengan mudah menggali tema yang akan dibahas sehingga penelitian ini memiliki banyak pembahasan yang dapat dibahas dan penelitian akan semakin mudah

untuk dipahami. Sedangkan untuk penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sumber literature dalam mengetahui terkait penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balimulia, Sophia Oktavia, and Ignatia Imelda Fitriani. "Pengembangan Media Buku 3 Dimensi (POP UP) Sebagai Alat Bantu Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2017): 141–46.
- Bluemel, Nancy Larson, and Rhonda Harris Taylor. *Pop-Up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. *Pop-Up Books: A Guide for Teachers and Librarians*, 2012.
- Dewanti, Handaruni, Anselmus J E Toenlio, and Yerry Soepriyanto. "Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 221–28.
- Firmadani Fifit, Shalima Irsyadi, and Wulandari Ayu. "Media Pembelajaran Pop Up Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Karakter." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 2018.
- Hanifah, Tisna Umi. "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)." *EARLY CHILDHOOD EDUCATION PAPERS (BELIA)* 3, no. 2 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727>.
- Haryanti, Agustania, and Farid Ahmadi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. "Keefektifan Media Pop-Up Book Pada Model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Ips." *Jlj* 6, no. 3 (2017).
- Hermuttaqien, Bhakti Prima Findiga, and Mutatik Mutatik. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2645>.
- Ibda, Fatimah. "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.457>.
- Istiqomah, Endah, Hindun Nur 'Aisyah, and Nur Milati. "Studi Analisis

- Kebutuhan Pengembangan Media Pop Up Kebudayaan Berbasis Audio Sebagai Penanaman Karakter Budaya UNTUK SD KELAS 4.” *Jurnal VARIDIKA* 31, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10215>.
- Julia, Julia, Fadillah Fadillah, and Indri Astuti. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Mengenalkan Konsep Bilangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak Global Maju Khatulistiwa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 6, no. 11 (2017).
- Kurniawati, Novita, and Pudjiastuti Endang Sartinah. “Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Berbasis Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A.” *Jurnal PAUD Teratai* 5 (2016).
- Lestari, Ika, and Rachmadini Nur Fadillah. “Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 30, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21009/pip.301.3>.
- Lestari, M. A, M Elianti, and A Permana. “Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah.” *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* 04, no. 02 (2017).
- Mariani, S Wardono, and E D Kusumawardani. “The Effectiveness of Learning by PBL Assisted Mathematics *Pop Up Book* Againts the Spatial Ability in Grade VIII on Geometry Subject Matter.” *Internasional Journal of Education and Research* 2, no. 2 (2014): 531–48.
- Martiningdyah, Wahyu Dwi. “Penerapan Metode The Learning Cell Berbantu Media Pop-Up Story Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas V Sdn Candi 01 Semarang.” *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 7, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v7i1.6406>.
- Munir, Multimedia. “Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan.” *Bandung: Alfabeta*, 2012, 1–432.
- Nawawi, Ahmad. “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>.
- Nisa, Luthfatun, Wuri Wuryandani, and Mayang Masradianti. “Perancangan Buku Cerita Pop-up Berbasis Karakter Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini.” *Proceedings of the ICECRS* 1, no. 3 (2018): v1i3-1366.
- Noviyanti, Linda, Kukuh Santoso, and Noor Aini Habibah. “Keefektifan

Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk Pop Up Card Pada Pembelajaran Siswa SMP.” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 42, no. 2 (2013).

Pramesti, Jatu. “Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa.” *Artikel Jurnal*, no. 16 (2015).

Rahadi, Arie Dian, and Agus Triyadi. “Media Buku Pop-Up Dalam Studi Cara Membaca Dasar Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bina Bangsa KAMPUNG Cilimus Cisarua Bandung.” *Sketsa I*, no. 2 (2014).

Rahim, Husni, and Maila Dinia Husni Rahiem. “The Use of Stories as Moral Education for Young Children.” *International Journal of Social Science and Humanity*, 2013. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2012.v2.145>.

Septiani, R. Anisya Dwi, Widjojoko, and Deni Wardhana. “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca.” *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2022): 130–37. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>.

Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.

Sujatmoko, Emmanuel. “Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan.” *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2016): 181. <https://doi.org/10.31078/jk718>.

Tafano, Talizaro, and Sion Saputra. “Teknologi Dan COVID: Tantangan Dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.” *Djtechno Jurnal Teknologi Informasi*, 2021. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i1.1256>.

Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, and Raditya Pratama Putra. “Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (June 2020): 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.

Umam, Nanang Khoirul, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Hardian Iskandar. “Pengembangan *Pop Up Book* Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2019). <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>.

Zuriah, Nurul, M SI, Hari Sunaryo, and M SI. *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Ancangan Dan Best Practices*. Surya Pena Gemilang, 2018.